

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.13) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu tentang suatu variabel. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia objek penelitian diartikan sebagai benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, atau diperhatikan.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel-variabel tersebut diantaranya variabel profitabilitas (X_1), ukuran dewan komisaris (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) sebagai variabel bebas. Sementara untuk variabel terikatnya adalah *corporate social responsibility disclosure* (Y). Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 56) Metode hubungan kausal berarti hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Dengan menggunakan metode ini dapat dilihat dan menjelaskan variabel mana saja yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Purwanto & Sulistyasastuti (2017, hlm. 17) variabel diartikan sebagai konsep yang mengalami variasi nilai, dimana konsep tersebut digambarkan dengan suatu fenomena sehingga peneliti

menggunakan variabel untuk memberikan nilai tinggi atau rendah terhadap konsep yang digambarkan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel

bebas dan 1 variabel terikat. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai variabel-variabel tersebut :

3.2.2.1 Variabel Bebas (X_1) Profitabilitas

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan ROE (*return on equity*) dimana rasio ini sangat penting bagi pemegang saham untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2015, hlm. 305). Dengan mengetahui rasio profitabilitas, investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan. ROE merupakan indikator penting yang sering digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum berinvestasi. Hal ini berkaitan dengan variabel CSR yang juga merupakan salah-satu alat yang dilihat investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut maka ROE dipilih sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan.

ROE ditunjukkan menggunakan rumus (Harahap, 2015, hlm. 305):

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Variabel Bebas (X_2) Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ yang berwenang dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan agar perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan dan anggaran dasar perusahaan yang telah ditetapkan. Dewan komisaris dapat diukur melalui jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan (Nugraha & Andayani, 2013). Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka akan semakin mudah dan efektif dalam proses pengawasan pengelolaan perusahaan. Sehingga ukuran dewan komisaris dinyatakan dalam:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{jumlah anggota dewan komisaris}$$

Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2.3 Variabel Bebas (X_3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dicerminkan melalui total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma. Hal ini disebabkan nilai dan sebaran ukuran perusahaan lebih besar daripada variabel lainnya (Nugraha & Andayani, 2013).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log n (\text{total asset})$$

3.2.2.4 Variabel Terikat (Y) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran kinerja CSR yang dilakukan melalui laporan tahunan memerlukan acuan informasi, dan dalam penelitian ini untuk mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel terikatnya menggunakan biaya *corporate social responsibility*.

$$\text{Corporate Social Responsibility Disclosure} = \text{Biaya CSR}$$

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2015, hlm. 305).	<i>Earning after tax (EAT)</i> dan <i>equity</i> . Dengan rumus : ROE : $\frac{\text{EAT}}{\text{Total equity}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X_2)	Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang berwenang dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris dapat diukur berdasarkan jumlah ukuran dewan komisaris yang menjabat dalam perusahaan (Nugraha & Andayani, 2013)	Ukuran dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengklasifikasian	Total asset dengan menggunakan log n.	Rasio

Neng Riyanti Nurprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dicerminkan melalui total asset yang dimiliki perusahaan (Nugraha & Andayani, 2013)		
Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (Y)	Pengungkapan CSR bisa dikatakan sebagai salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dengan para <i>stakeholder</i> yang dapat dilakukan dengan cara memberi informasi mengenai kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, social maupun lingkungan. Dengan adanya pengungkapan CSR diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang sedang dibutuhkan oleh para <i>stakeholder</i> (Sumaryono & Asyik, 2017).	Biaya <i>corporate social responsibility</i> .	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Nasehudin & Gozali (2012, hlm. 121) populasi merupakan jumlah keseluruhan satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan ini sering disebut unit analisis yang dapat berupa orang, perusahaan, pertanian dan lain-lain. Kemudian unit analisis ini juga disebut elemen dari populasi. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2016, hlm. 115) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 26 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang harus menggambarkan seluruh karakteristik populasi (Nasehudin & Gozali, 2012, Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 121). Menurut (Sekaran, 2011, hlm. 123) sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Purwanto & Sulistyasastuti (2017, hlm. 47) *purposive sampling* merupakan sampel yang diambil berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang telah dijabarkan di atas pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sehingga karakteristik sampel yang dibutuhkan berdasarkan hal tersebut untuk mendukung hasil penelitian adalah :

Tabel 3.2
Karakteristik pemilihan sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	26
2	Perusahaan konstruksi yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2013-2016	(9)
3	Perusahaan konstruksi yang tidak menyediakan informasi berupa biaya <i>corporate social responsibility</i> dalam laporan tahunan.	(1)
4	Perusahaan konstruksi yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(1)
	Jumlah Sampel	15
	Total Data dari tahun 2013-2016 *(15 x 4 tahun)	60

(sumber : BEI, diolah oleh penulis)

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 15 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Perusahaan sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya Persero
2	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring
3	NRCA	PT Nusa Raya Cipta
4	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
5	SSIA	PT Surya inter Nusa
6	TOTL	PT Total Bangun Persada
7	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
9	BALI	PT Bali Towerindo sentra Tbk
10	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
11	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
12	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
13	TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk
14	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
15	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder menurut (Indriantoro & Supomo, 2016, hlm. 147) dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersip atau disebut juga data dokumenter yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan seluruh data laporan tahunan perusahaan konstruksi dari tahun 2013-2016 melalui situs resmi BEI dalam website www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.

Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menentukan sampel penelitian dengan cara mengelompokkan data-data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian dari sumber :
- 4.

Tabel 3.4

Sumber data berdasarkan variabel yang diuji

No	Variabel	Indikator	Sumber data
1.	Profitabilitas	<i>Earning after tax (EAT) dan Equity</i>	Laporan keuangan
2.	Ukuran Dewan komisaris	Jumlah anggota dewan komisaris	Laporan tahunan
3.	Ukuran perusahaan	Total aset	Laporan keuangan
4.	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)</i>	Biaya CSR	Laporan tahunan

(Sumber: data diolah penulis)

5. Data mentah yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan software evIEWS.
6. Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :
 - a. Menentukan analisis apa yang akan dipakai. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.
 - b. Menentukan model apa yang sesuai dalam penelitian ini dengan melakukan uji chow dan uji hausman.
 - c. Melakukan pengujian hipotesis (uji t dan uji F)
 - d. Melakukan pengujian koefisien determinasi (uji R)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 143) analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menurut Neolaka (2014, hlm. 173) menyatakan bahwa teknik analisis data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan uji statistik. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *evIEWS* dan *microsoft excel*.

3.2.5.1 Analisis regresi data panel

Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 275) mendefinisikan bahwa Analisis regresi data panel merupakan analisis gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut. Menurut (Shochrul, R, Sari, D, Setianti, R, & Primanti, 2011, hlm. 52) penelitian yang menggunakan analisis data panel tidak harus melakukan pengujian asumsi klasik. Metode ini memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi ketat atau mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linear.

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) pengujian regresi data panel dinyatakan dalam rumus :

$$Y = a + b_1X_1 \text{ it} + b_2X_2 \text{ it} + b_3X_3 \text{ it} + e$$

Keterangan :

Y : *corporate social responsibility disclosure*
 a : Konstanta
 b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi variabel independen
 X₁ : Profitabilitas

Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_2	: Dewan Komisaris
X_3	: Ukuran perusahaan
e	: standar error
t	: waktu
i	: perusahaan

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) dalam analisis regresi data panel dapat menggunakan 3 pendekatan diantaranya :

1. *Common Effect Model*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276) *Common effect model* adalah model pendekatan yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel. Adapun model persamaan *common effect model* yaitu (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 276)

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

i : menunjukkan *cross section*

t : menunjukkan periode waktunya

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 279) *Fixed effect model* menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Model ini dirumuskan dengan (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 279)

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 278) *Common effect model* merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan, keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS). Model *random effect* ini ditulis dengan persamaan (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 278):

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + w_{it}$$

3.2.5.3 Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 277) untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel diantaranya :

1. Uji Chow

Chow test merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *common effect model* atau pooled OLS

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu :

H_0 diterima jika $F \geq 0,05$ maka digunakan *common effect*

H_1 ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect* dan melanjutkan uji selanjutnya.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat.

Hipotesis uji hausman adalah:

H_0 : model *random effect*

H_1 : model *fixed effect*

Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji hausman yaitu :

H_0 diterima jika nilai probability Chi-Square $\geq 0,05$ maka digunakan *random effect*.

H_1 diterima jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$ maka gunakan *fixed effect*.

3.2.5.4 Uji hipotesis

Menurut Purwanto & Sulistiyasastuti (2017, hlm. 138) hipotesis merupakan arah atau pedoman yang digunakan dalam penelitian sebagai pembatasan bagi variabel yang digunakan. Neolaka (2014, hlm. 177) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Indriantoro & Supomo (2016, hlm. 191) mendefinisikan hipotesis sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori.

Hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menunjukkan pernyataan yang diuji, disimbolkan dengan (H_0). Dalam penelitian ini (H_0) dinyatakan dalam bentuk tidak adanya pengaruh variabel X (X_1, X_2, X_3) terhadap Y. Hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol, disimbolkan dengan (H_a). Dalam penelitian ini (H_a) dinyatakan dalam bentuk adanya pengaruh variabel X (X_1, X_2, X_3) terhadap Y. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Penelitian 1 (Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

Corporate Social Responsibility Disclosure)

Hipotesis Statistik 1

$H_0: \beta_1 \leq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Neng Riyanti Nuraprianti, 2018

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_a: \beta_1 > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Hipotesis 2 (Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Hipotesis Statistik 2

$H_0: \beta_2 \leq 0$ Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_a: \beta_2 > 0$ Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. Hipotesis 3 (Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Hipotesis Statistik 3

$H_0: \beta_3 \leq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_a: \beta_3 > 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Penentuan keputusan dalam penelitian ini menggunakan *degree of freedom* atau $df = n - k$ dengan n adalah banyaknya sampel, sementara k merupakan jumlah variabel. Kemudian dengan $\alpha = 0,05$, maka kriteria keputusan yang diambil adalah:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak ketika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya faktor tersebut secara parsial tidak mempengaruhi.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima ketika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya faktor tersebut secara parsial mempengaruhi.

1. Uji F

Menurut Ghozali (2015, hlm. 98) Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ditunjukkan dengan :

$H_0 : \beta = 0$ Tidak adanya pengaruh profitabilitas, Dewan Komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

$H_1 : \beta \neq 0$ Adanya pengaruh profitabilitas, Dewan Komisaris, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Pengambilan keputusan :

1. Tolak H_0 jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%
2. Terima H_0 jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F table, yaitu:
 - a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 5\%$
 - b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$

3.4.3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 16).